



PENGARUH MODEL THINK TALK WRITE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS MATERI PERKEMBANGBIAKAN TUMBUHAN KELAS IV SD TA 2024/2025

**Febby Willya Yolanda^{1*}, Zainuddin M², Fahrur Rozi³, Lidia Simanihuruk⁴,
 Imelda Free Unita Manurung⁵**

^{1*,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
 Universitas Negeri Medan

*Email: febbywillya15@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i1.3794>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan model *Think Talk Write* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS materi Perkembangbiakan tumbuhan kelas IV SD TA 2024/2025. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode quasi eksperimen, menggunakan desain penelitian Nonequivalent Control Group Design. Sampel penelitian adalah siswa kelas IV SDN 026609 Binjai Selatan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes pilihan ganda dalam bentuk pretest dan post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa, serta ditambah dengan lembar observasi guna menilai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen yang digunakan berupa 45 soal yang telah melalui tahap uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan uji daya beda tes. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa siswa yang dibelajarkan dengan model *Think Talk Write* menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan pembelajaran biasa. Hal ini diperkuat oleh hasil uji t, di mana diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,61 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,00 pada taraf signifikansi 0,05. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa model *Think Talk Write* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil belajar, IPAS, Pembelajaran Inovatif, *Think Talk Write*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk mengembangkan potensi individu melalui pembelajaran yang relevan. Namun, di lapangan masih ditemukan guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional, yang mengakibatkan siswa menjadi pasif dan kurang termotivasi. Mata pelajaran IPAS, sebagai penggabungan IPA dan IPS dalam Kurikulum Merdeka, menuntut keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran yang bermakna. Model *Think Talk Write* terdiri dari tiga tahap yaitu berpikir (*Think*), berdiskusi (*Talk*), dan menulis (*Write*), memungkinkan siswa berpikir kritis, berkomunikasi, dan mengekspresikan pemahaman dalam bentuk tulisan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana model *Think Talk Write* ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi perkembangbiakan tumbuhan.

Berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan di SD Negeri 026609 Binjai Selatan dengan melaksanakan tanya-jawab langsung terhadap wali kelas IV didapatkan kesimpulan yakni kegiatan belajar belum memakai model pembelajaran inovatif karena saat kegiatan belajar berlangsung, pengajar cenderung kurang termotivasi untuk memakai model pembelajaran dan cenderung masih menggunakan model pembelajaran yang bersifat *teacher center* atau berpusat pada guru, guru sering menggunakan model pembelajaran konvensional atau memakai pendekatan ceramah yang menciptakan sedikitnya interaksi antara murid dan pengajar yang berdampak pada sedikitnya keterlibatan murid pada pembelajaran. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat upaya nyata yang bisa memberi pengalaman belajar yang berarti bagi murid, dengan



memperkelasbangkan kebutuhan mereka selama proses pembelajaran. Kegiatan belajar yang hendak diterapkan, harus membuat murid beraktivitas dengan maskimal, menggunakan pendekatan dan model pembelajaran yang tepat untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif.

Untuk mencapai hasil yang maksimal, pendidik tidak hanya mengandalkan satu model pembelajaran saja, melainkan menggabungkan berbagai strategi yang saling mendukung agar proses pembelajaran lebih efektif dan kondusif. Kendati demikian, banyak peserta didik masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan partisipasi aktif dalam pembelajaran, perbedaan kemampuan berpikir, berbicara, dan menulis, serta kesulitan dalam merangkai ide menjadi tulisan yang terstruktur. Minat dan motivasi belajar yang rendah juga turut memengaruhi hasil belajar. Sebagai solusi, peneliti menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write*, yang dirancang untuk memotivasi murid agar lebih giat melalui aktivitas seperti diskusi, tanya jawab, analisis, dan aktivitas lainnya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan produktif.

Beragam model belajar yang bisa dipakai untuk membuat pengalaman belajar yang bermakna bagi murid, salah satunya adalah Model *Think Talk Write*. Model ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan berpikir, berbicara, dan menulis siswa secara terintegrasi. Proses pembelajaran dalam model ini terdiri dari beberapa tahapan: *Think* (Berpikir), dimana murid diberi waktu untuk memahami dan merenungkan materi atau masalah yang disampaikan oleh guru, sehingga mereka dapat melatih keterampilan berpikir kritis dan analitis; *Talk* (Berbicara), di mana siswa berdiskusi dengan teman sekelas, baik dalam kelompok maupun pasangan, untuk berbagi ide atau solusi terhadap masalah yang telah mereka pikirkan, yang mendorong mereka untuk mengungkapkan gagasan secara verbal; dan *Write* (Menulis), di mana setelah diskusi, siswa menuliskan hasil pemikiran dan diskusi mereka dalam bentuk tulisan yang terstruktur dan logis. Penerapan model *Think Talk Write* diharapkan dapat berdampak signifikan untuk menaikkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa, serta melatih mereka untuk berpikir kritis, berkomunikasi dengan efektif, dan menulis dengan baik, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (Maulidina, 2023) Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dari sebuah pembelajaran untuk mengetahui pemahaman yang didapatkan peserta didik. Hasil belajar menekankan pada kegiatan pembelajaran model inkuiri pendidik harus menjadi pembimbing agar kegiatan tetap pada lingkaran yang ditetapkan. Adapun menurut pendapat (Irawati et al., 2021) Hasil belajar didefinisikan sebagai level kesuksesan peserta didik dalam mengkaji materi pelajaran di sekolah yang dituliskan berbentuk skor yang didapat dari perolehan tes tentang berapa materi pelajaran tertentu. Pendapat lainnya menyatakan bahwa, hasil belajar yakni suatu capaian yang didapat oleh murid sesudah melaksanakan kegiatan belajar. Prestasi ini memuat keahlian, berupa wawasan, karakter, maupun keahlian yang dipunyai murid sesudah mendapatkan pengalaman belajar (Widyasari et al., 2024). Berdasarkan beberapa pendapat ahli tentang belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan menjadi tolok ukur efektivitas metode yang digunakan guru. Oleh karena itu, guru berperan penting dalam merancang pembelajaran yang tepat dan membimbing siswa agar materi mudah dipahami dan prestasi belajar meningkat.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yakni wawasan yang mempelajari mengenai makhluk hidup dan benda mati di dunia serta hubungannya, dan mempelajari kehidupan manusia sebagai individu juga sebagai makhluk sosial yang berhubungan dengan lingkungannya. Umumnya, ilmu pengetahuan didefinisikan sebagai gabungan berbagai wawasan yang disusun secara logis, memperkelasbangkan kausalitasnya. Wawasan ini memuat pengetahuan alam dan pengetahuan sosial (Standar et al., 2022). Menurut peraturan Badan Standart Kurikulum Assesmen Pendidikan (BSKAP) mata pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) adalah pembelajaran pengembangan keterampilan berfikir Kritis, metodologi ilmiah, dan sikap ilmiah siswa. Tujuannya untuk membekali siswa dengan pengetahuan yang relevan dan keahlian untuk mengaplikasikannya di keseharian (BSKAP, 2023). Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji makhluk hidup, benda mati, serta hubungan di antara keduanya, termasuk kehidupan manusia baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari



masyarakat. IPAS mencakup gabungan pengetahuan alam dan sosial yang tersusun secara sistematis. Tujuan pembelajaran IPAS adalah untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, mengenalkan metode ilmiah, serta menumbuhkan sikap ilmiah pada siswa agar mereka mampu memahami dan menerapkan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

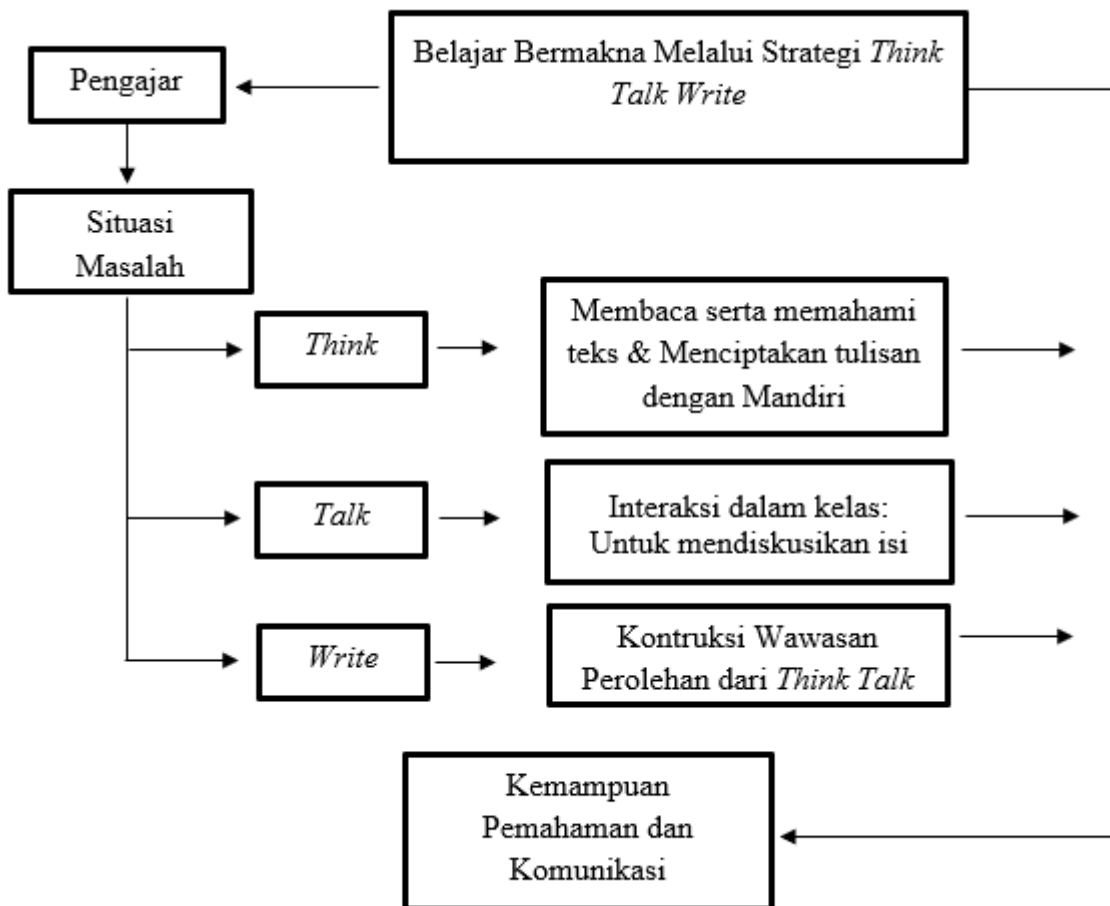
Menurut (Room & Syam, 2024) Model pembelajaran *Think Talk Write* adalah suatu pendekatan yang mendukung siswa untuk berpikir secara giat, terlibat aktif di proses belajar, berani menyampaikan opini, memperkembangkan pendapat yang lain, juga mengasah mereka untuk menuangkan hasil diskusi ke dalam tulisan secara terstruktur. Pendapat (Putri, 2023) Model pembelajaran *Think Talk Write* mendorong murid agar berperan aktif menyerap informasi atau materi yang dipelajari. Siswa diajak terlebih dahulu untuk berpikir secara mandiri mengenai suatu permasalahan (*Think*), kemudian berbagi pendapat lewat tukar pikir antarteman (*Talk*), dan akhirnya bekerja sama menyusun perolehan dialog berbentuk teks (*Write*).

Pada pengaplikasian model *Think Talk Write* di aktivitas belajar, peserta didik diikutsertakan langsung serta diharuskan berpikir, mengkomunikasikan hasil pemikirannya, dan menuliskan konsep materi yang telah dipahami. Kegiatan hasil belajar peserta didik tersebut dapat tuntas secara drastis saat memaparkan pikirannya, sebab peserta didik langsung mendapat konsep pelajaran yang diajarkan (Utami et al., 2022). Pendapat (Wigati, 2024) mengungkapkan bahwasanya penerapan pendekatan pembelajaran *Think Talk Write* yakni metode yang efektif guna menaikkan pengertian materi dan keahlian komunikasi murid. Pendekatan ini melatih siswa untuk mengungkapkan ide-ide mereka melalui tulisan, sekaligus membantu mereka mengembangkan gagasan melalui kegiatan berbicara.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* adalah metode yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Melalui tiga tahapan berpikir, berdiskusi, dan menulis, siswa dapat memahami materi secara menyeluruh kemudian mengungkapkan gagasan secara lisan lalu menuangkannya ke dalam tulisan. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman konsep, tetapi juga mengasah kemampuan komunikasi dan kerja sama siswa, sehingga mereka lebih aktif dan mampu menyampaikan ide secara terstruktur dan bermakna.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (quasi experimental design). Desain yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design, di mana terdapat dua kelompok yang tidak dipilih secara acak, namun memiliki karakteristik yang hampir serupa. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN 026609 Binjai Selatan tahun ajaran 2024/2025. Sampel penelitian adalah kelas IV A (kontrol) dan IV B (eksperimen), masing-masing terdiri dari 27 siswa. Instrumen yang digunakan meliputi tes objektif berupa soal pilihan ganda sebanyak 25 item untuk mengukur hasil belajar siswa, serta lembar observasi untuk mencatat aktivitas belajar selama proses berlangsung. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas dan homogenitas, kemudian dilanjutkan dengan uji-t untuk mengetahui signifikansi perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kontrol. Kriteria keberhasilan belajar ditentukan berdasarkan ketuntasan minimal 75 dan peningkatan rata-rata nilai post-test.

**Gambar 1 Desain Pembelajaran dengan Model Think Talk Write**

Instrumen pengumpulan data untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *Think Talk Write*, peneliti mengumpulkan data melalui instrumen berupa lembar observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hpotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1). Hasil Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a. Hasil Data Kelas Eksperimen

Perolehan pre-test dan post-test kelas eksperimen (4B) dengan total murid sejumlah 27 murid bisa diamati pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data Hasil Belajar Pret-test dan Post-Test Kelas Eksperimen

No	Nama	Nilai Pre-Test	Nilai Post-test
1	Balqis Hanifa Sarwa	72	80
2	Ibrahim Rukhi Nasution	68	88
3	Fatiha Syahla Zulfa	56	96
4	Janu Al Rafa	64	80
5	Jovan Alexander	72	92
6	Julifa Safira	40	76
7	Juni Assyfa	48	80
8	Juwita Humairah Putri	68	80
9	Kahiyang Khaira	52	88
10	Kayla Rianti	80	84



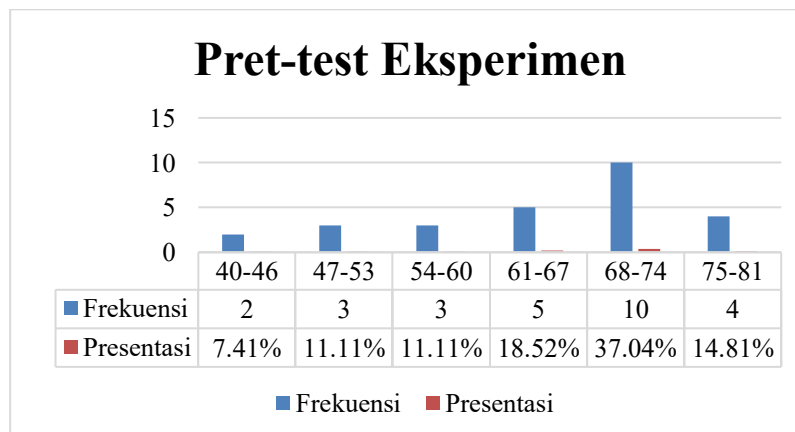
11	Lulu Nafisah	64	92
12	M. Abdullah Darmawan	56	96
13	Mikayla Al Afiffa	44	76
14	Muhammad Ananda Syaputra	72	80
15	Muhammad Daffa Ilyas	80	76
16	Muhammad Dharma Setiawan	64	84
17	Pebriana Veronika Br. Sitepu	68	76
18	Radit Saputra	80	88
19	Rangga Prawija	64	68
20	Rania Aisya Bella	72	80
21	Rayi Haninda	52	76
22	Syafitri	68	92
23	Silvi Rahmadani	56	84
24	Syirin Hanania Nazurah	72	88
25	Zahira Emely	64	84
26	Zaky Al Hafiz	80	76
27	Zidan Athallah Hasibuan	68	92
Jumlah		1744	2252
Rata-Rata		64,59	83,41

Pada hasil pre-test di kelas eksperimen yang mengaplikasikan strategi pembelajaran *Think Talk Write*, diperoleh total skor sebesar 1.744. Dari data tersebut, nilai mean murid menyentuh 64,59, dengan nilai tertinggi sebesar 80 dan nilai terkecil di angka 40. Interval atau range yakni selisih nilai maksimal dan terkecil, dan didapat nilai range yakni 40 dengan jumlah kelas 6 dan Panjang kelas 7 .tabel berikut memperlihatkan distribusi frekuensi nilai Pret-test kelas eksperimen.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Nilai Pret-test kelas Eksperimen

No	Interval kelas		Frekuensi	Presentasi
1	40	46	2	7,41%
2	47	53	3	11,11%
3	54	60	3	11,11%
4	61	67	5	18,52%
5	68	74	10	37,04%
6	75	81	4	14,81%
Jumlah			27	100%

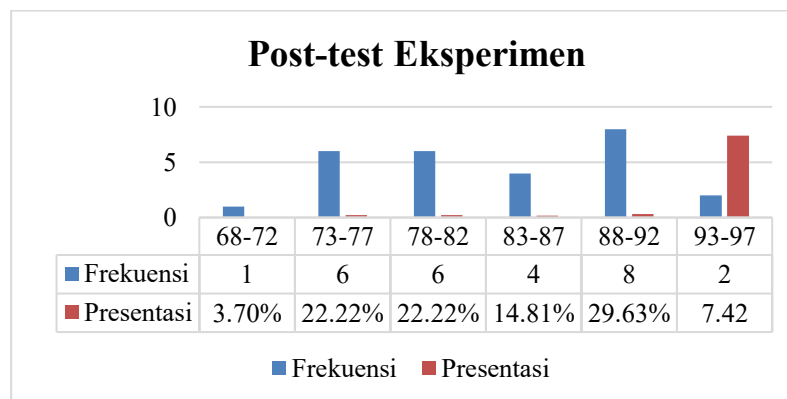
Nilai-nilai tersebut, dibentuk histogram data kelompok untuk nilai pret-test kelas eksperimen sebagai berikut:



**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Nilai Post-Test kelas Eksperimen**

No	Interval kelas		Frekuensi	Presentasi
1	68	72	1	3,70%
2	73	77	6	22,22%
3	78	82	6	22,22%
4	83	87	4	14,81%
5	88	92	8	29,63%
6	93	97	2	7,42%

Nilai - nilai tersebut, dibentuk histogram data kelas untuk nilai Post-test kelas eksperimen berikut ini:



b. Hasil Data Kelas Kontrol

Perolehan pre-test dan post-test kelas kontrol (4A) dengan total murid 27 murid bisa diamati di tabel berikut:

Tabel 4. Data Hasil Belajar Pret-Test dan Post-Test kelas Kontrol

No	Nama	Nilai Pre-test	Nilai Post-test
1	Abid Abyan Prananjaya	36	56
2	Aira Khadijah	40	72
3	Al Baihaqi	56	60
4	Al Kafi Ghafir Mufti	48	68
5	Angga Pratama	52	72
6	Anindita Keisha Aziba	60	68
7	Aninditha Humairah	44	72
8	Aqila Masha Winanda	40	60
9	aqila Miki Ahmad	64	80
10	Arja Syahrizki	48	60
11	Arli	60	68
12	Arsy Thalita	56	68
13	Asya Atifa Dawani	52	68
14	Azril Pratama	52	72
15	Cahaya Azzuhra	40	68
16	Cindy Mutia Bina Br Depali	44	72
17	Cut Mawar	64	60
18	Demian Arya	68	60
19	Dhelya	52	60
20	Dimas Anggara Kesuma	76	56
21	Dzaky Al Mahir Rahsid	52	64
22	Faisal Adam	56	52



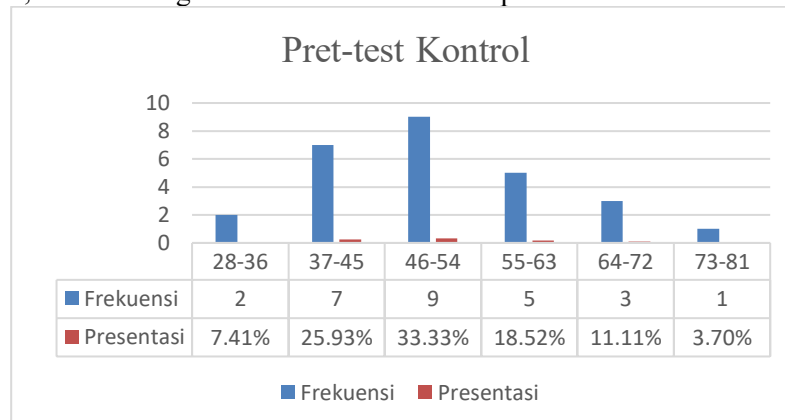
23	Farel Al Khalifi	48	48
24	Fiona Calista	40	48
25	Galang Khairul Azmi	28	76
26	Habibi	44	72
27	Pangeran Siregar	48	60
Jumlah		1368	1740
Rata-rata		50,67	64,44

Pada hasil pre-test di kelas kontrol yang menerapkan metode konvensional (ceramah) diperoleh total skor sebesar 1.368. Dari data tersebut, mean siswa mencapai 50,67 dengan nilai maksimal sebesar 76 dan nilai terkecil sebesar 28. Interval atau range yakni selisih nilai maksimal dan terkecil, dan didapat nilai range yakni 40 dengan total kelas 6 dan Panjang kelas 9 . berikut distribusi perolehan Pret-test kelas eksperimen.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data Nilai Pret-test Kelas Kontrol

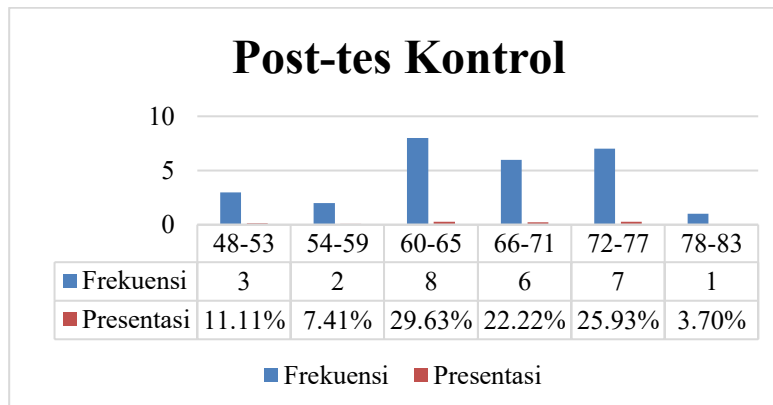
No	Interval kelas		Frekuensi	Presentasi
1	28	36	2	7,41%
2	37	45	7	25,93%
3	46	54	9	33,33%
4	55	63	5	18,52%
5	64	72	3	11,11%
6	73	81	1	3,70%
Jumlah			27	100%

Nilai-nilai tersebut, dibuat histogram data kelas untuk nilai pret-test kelas kontrol berikut ini:

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Data Nilai Post-test kelas Kontrol**

No	Interval kelas		Frekuensi	Presentasi
1	48	53	3	11,11%
2	54	59	2	7,41%
3	60	65	8	29,63%
4	66	71	6	22,22%
5	72	77	7	25,93%
6	78	83	1	3,70%
Jumlah			27	100%

Nilai-nilai tersebut, dibuat histogram data kelas untuk nilai Post-test kelas kontrol sebagai berikut:



2). Analisis Data

a. Uji Normalitas

Sebelum data dianalisis lebih lanjut, langkah awal yang dilakukan adalah uji normalitas. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki distribusi yang normal. Pengujian dilakukan menggunakan metode statistik *Lilliefors*. Rincian hasil uji normalitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7. Uji Normalitas Pre-test dan Post-test

Kelas		L _{hitung}	L _{tabel}	Keterangan
Eksperimen	Pret-test	0,101	0,173	Normal
	Post-test	0,164	0,173	
Kontrol	Pret-test	0,116	0,173	Normal
	Post-test	0,149	0,173	

Jika nilai L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka data dinyatakan terdistribusi normal. Sebaliknya, jika L_{hitung} lebih besar dari L_{tabel} , maka data tak terdistribusi normal. Berdasarkan data di atas, disimpulkan L_{hitung} untuk tiap sampel lebih kecil dari L_{tabel} sebesar 0,173 pada taraf $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, disimpulkan bahwasanya data pre-test dan post-test dari kedua kelas sampel memiliki pendistribusian yang normal.

b. Uji Homogenitas

Pengujian Homogenitas ini bertujuan untuk melihat apakah data dari dua sampel yang berbeda mempunyai varians yang sama atau tak, yaitu dengan menggunakan uji F. Berikut ini disajikan tabel hasil uji homogenitas data pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 8. Uji Homogenitas Pret-test kelas Eksperimen dan Kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kelas	Based on Mean	.044	1	52	.835
	Based on Median	.023	1	52	.880
	Based on Median and with adjusted df	.023	1	51.143	.880
	Based on trimmed mean	.038	1	52	.845

Apabila nilai signifikansi (sig) pada Based on Mean lebih besar dari 0,05, maka data dianggap homogen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05, maka data dinyatakan tidak homogen. Berdasarkan tabel yang ditampilkan, nilai sig pada Based on Mean adalah 0,835 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai Pret-test tersebut bersifat Homogen.

Tabel 9. Uji Homogenitas Post-test kelas Eksperimen dan Kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.



Kelas	Based on Mean	.826	1	52	.368
	Based on Median	.442	1	52	.509
	Based on Median and with adjusted df	.442	1	45.779	.509
	Based on trimmed mean	.820	1	52	.369

Jika nilai signifikansi (sig) pada Based on Mean melebihi 0,05, maka data dianggap memiliki varians yang sama atau homogen. Namun, jika nilai sig kurang dari 0,05, maka data dinyatakan tidak homogen. Merujuk pada data dalam tabel, nilai sig Based on Mean sebesar 0,368 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai pre-test tersebut tergolong homogen.

c. Uji Hipotesis

Tabel 10. Uji Hipotesis

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances		
	KELAS A	KELAS B
Mean	64,44444444	83,40740741
Variance	68,1025641	51,32763533
Observations	27	27
Pooled Variance	59,71509972	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	52	
t Stat	-9,016354945	
P(T<=t) one-tail	1,63737E-12	
t Critical one-tail	1,674689154	
P(T<=t) two-tail	3,27473E-12	
t Critical two-tail	2,006646805	

Tabel 11. Perhitungan Uji hipotesis Hasil belajar Siswa

Kelas	Nilai Rata-rata	t _{hitung}	t _{tabel}
Eksperimen	83,40740741	9,0163	2,0066
Kontrol	64,44444444		

Nilai Kritis t (t Critical):

- ✓ Uji satu arah (one-tail): 1,67 → Ini adalah batas nilai t pada uji satu arah dengan tingkat signifikansi 0,05.
- ✓ Uji dua arah (two-tail): 2,01 → Ini adalah batas nilai t untuk uji dua arah pada taraf signifikansi 0,05.

Nilai p (probabilitas):

- ✓ Untuk uji satu arah: $1,63 \times 10^{-12}$
- ✓ Untuk uji dua arah: $3,27 \times 10^{-12}$

Nilai ini sangat kecil, menunjukkan bahwa kemungkinan hasil ini terjadi secara kebetulan sangat rendah. Karena nilai t hitung sebesar -9,02 jauh melampaui batas nilai t pada tabel (baik untuk uji satu arah maupun dua arah), dan nilai p sangat kecil (jauh di bawah 0,05), maka hipotesis nol (H_0) ditolak, artinya ada ketidaksamaan yang nyata secara statistik antara prestasi belajar murid Kelas A dan Kelas B.

4. SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang sudah diaplikasikan mengenai penggunaan model *Think Talk Write* dalam pembelajaran IPAS pada materi perkembangbiakan tumbuhan di kelas IV SD, kesimpulannya yakni:

1. Penerapan model *Think Talk Write* berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari perbedaan nilai post-test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi pada kelas yang menggunakan model pembelajaran tersebut.



2. Model *Think Talk Write* memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir mandiri, berdiskusi aktif, dan menuliskan pemahaman mereka. Proses ini secara langsung mendorong keterlibatan siswa secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.
3. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada perbedaan yang drastis antara kelas yang diajar dengan pendekatan *Think Talk Write* dan kelas yang menggunakan metode konvensional. Maka, model *Think Talk Write* terbukti efektif menaikkan hasil belajar murid pada bidang studi IPAS.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan.(2023). Panduan Implementasi IPAS SD. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 44–48. <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202>
- Maulidina, A. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Spinning Wheel Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas II SDN 2 Gagakan*. 01–14. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Putri, S. D. Juanda. , & I. F. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Think Talk Write Berbantuan Poster Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Transformasi Energi Kelas IV UPT SD Negeri 242 Gresik Farida Istianah*.
- Room, F., & Syam, I. N. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Think talk write dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal PTI (Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi)*, 11, 37–42. <https://doi.org/10.35134/jpti.v11i1.194>
- Standar, B., Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, D., & Teknologi, D. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A-Fase C Untuk SD/MI/Program Paket A*.
- Utami, S. R., Lokaria, E., & Rosalina, E. (2022). *Published by LP3MKIL YLIP (yayasan Linggau Inda Pena) South Sumatera, Indonesia Silampari Sains and Education Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 2 Jambu Rejo* (Vol. 1, Issue 1).
- Widyasari, D., Miyono, N., & Saputro, S. A. (2024). *Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning*. <http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp>
- Wigati, A. A. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Kemampuan Berfikir Krisis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SDN Rempoa 01 Kota Tangerang Selatan*.